

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sumber bagi devisa negara, yang memiliki potensi dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan melakukan perbaikan infrastruktur, keamanan dan manajemen yang baik, industri pariwisata Indonesia mudah untuk dikembangkan. Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata negara (Simamora dan Sinaga, 2016). Pariwisata saling terkait dalam meningkatkan pendapatan daerah, seperti dalam sektor transportasi, kuliner kerajinan tangan serta sektor akomodasi. Oleh karena itu, daerah yang dapat mengembangkan potensi wisata maka akan mendapatkan keuntungan dari manfaat kepariwisataan itu sendiri.

Wisata Kota Tua merupakan salah satu tempat yang menarik dan patut diperhatikan, keberadaan bangunan bersejarah mencerminkan sejarah, gaya hidup, budaya dan peradaban masyarakatnya (Budihardjo, 1989). Menurut *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)*, perkembangan objek wisata warisan budaya dan sejarah mengalami perkembangan yang pesat pada tahun 2005 (Kartika, 2013). Wisata Kota Tua memiliki aspek ekonomi, karena menggunakan perjalanan untuk memahami sejarah yang menghubungkan masa lalu dan masa kini, menarik wisatawan, memperkuat masyarakat dan budaya, serta menjadikan identitas kota memiliki berbagai gaya arsitektur yang khas dan unik.

Kawasan Padang Lama dalam RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030 ditetapkan sebagai cagar budaya untuk fungsi pariwisata. Kawasan Padang Lama merupakan salah satu kawasan bersejarah dan penting pada abad 17 dan 19. Belanda mengembangkan kota Padang sebagai ibu kota Sumatera, karena letaknya yang strategis, menjadi wilayah pemerintahan Hindia Belanda dan bertanggung jawab untuk mengawasi perdagangan (Mansoer, 1970). Pada akhirnya berkembang pesat, Belanda membangun begitu banyak bangunan,

namun akibat gempa pada tahun 2007 dan 2009, menyebabkan banyak kerusakan di kawasan Padang Lama. Tidak ada perawatan lebih lanjut untuk mempertahankan keberadaannya, sehingga banyak bangunan peninggalan Belanda yang terbengkalai. Sebagian besar bangunan tidak lagi digunakan karena mengalami kerusakan, dan beberapa bangunan telah dibongkar dan dibangun kembali menjadi bangunan baru. Jika ini terus berlanjut, tidak akan ada lagi bangunan bersejarah dengan ciri arsitektur Belanda di Padang.

Dengan nilai sejarah dan budaya pada Kawasan Padang Lama dari jaman dahulu menjadikan kawasan memiliki peran penting dalam pembentukan Kota Padang. Upaya-upaya pelestarian dilakukan Pemerintah Kota Padang, hingga saat ini bentuk penanganan pemerintah terhadap bangunan yang ada di Kota lama hanya berupa keputusan penetapan kawasan bersejarah dan bangunan bersejarah. Ini dapat dilihat pada Keputusan Walikota Padang No. 03 tahun 1998 tanggal 26 Januari 1998 tentang penetapan bangunan cagar budaya dan kawasan bersejarah di Kota Padang. Hanya sebatas menetapkan, tanpa diiringi dengan tindak lanjut pelestarian yang bersifat rutin. Rendahnya minat masyarakat terhadap kawasan Cagar Budaya tampak dari kondisi bangunan serta kawasan yang mati suri, sehingga memerlukan solusi khusus untuk dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh Kawasan Padang Lama. Hal ini tentunya tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh semua pihak dari *stakeholder* dan juga masyarakat sekitar.

Salah satu solusi untuk meningkatkan minat masyarakat yaitu dengan pengenalan Sejarah Kawasan Padang Lama dengan mengutamakan fungsi berwisata atau rekreasi namun tetap mengedukasi sehingga dapat memberikan rasa memiliki terhadap kawasan dan rasa bangga akan sejarah dan warisan budaya Kawasan Padang Lama. Berdasarkan Komponen penunjang keberhasilan pengembangan wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan menurut Cooper dalam Suwena (2010), diperlukan Atraksi (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Fasilitas (*Amenities*), Organisasi Kepariwisata (*Ancillary*) pada kawasan. Salah satu Atraksi penunjang kawasan pariwisata yang tidak terdapat pada kawasan adalah Museum Sejarah yang bertujuan sebagai pusat rekreasi, edukasi, penelitian dan survey yang memperkenalkan dan memberikan gambaran

terhadap sejarah Kawasan Padang Lama serta mengajak masyarakat untuk berperan menjaga, memanfaatkan warisan budaya untuk kesejahteraan bersama.

Dalam rangka mempertahankan kawasan Padang Lama dan merestorasi bangunan aslinya, mengingat kawasan Padang Lama merupakan kawasan cagar budaya yang memerlukan perlakuan khusus, maka dipilihlah metode *Infill Design*. *Infill Design* adalah metode penyisipan bangunan pada lahan kosong di dalam karakteristik lingkungan yang kuat dan teratur. Fokusnya adalah pada elemen fasad berupa proporsi, material, warna dan detail fasad, serta pada komposisi massa berupa komposisi bentuk, garis sempadan, skala, dan ketinggian bangunan. Upaya pengembangan baru kawasan bersejarah *Infill Design* telah berkembang menjadi *Infill Development* yaitu tidak sebatas menyisipkan bangunan saja tetapi menyisipkan berbagai kegiatan baru dan menyediakan wadah/fasilitas untuk kegiatan, berupa (kelompok) bangunan. (M. Trieb et al., 1988).

Peristiwa sejarah yang terjadi sejak berdirinya kawasan Padang lama memiliki ciri-ciri yang sepadan dengan waktu sejarahnya. Oleh karena itu, dapat diterapkan pada desain bangunan museum sejarah, tergantung dari nilai atau makna yang terkandung di dalamnya. Tema perancangan museum sejarah adalah zona waktu yaitu didasari oleh perjalanan masa pembentukan Kawasan yang dimulai dari masa lampau, masa kini hingga masa yang akan datang yang diintegrasikan pada dalam bentuk fasad, penataan ruang, sirkulasi, penataan tapak dan lainnya sehingga bangunan ini dapat terbentuk dari perjalanan sejarah Kawasan Padang Lama dari masa lalu hingga ke masa yang akan datang.

Dengan pemberian fungsi Museum Sejarah pada Kawasan Padang Lama maka diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Padang Lama dan menambah informasi tentang perkembangan Kota Padang semenjak penjelajahan Belanda. Metode *Infill Design* dalam perancangan kawasan bertujuan untuk memanfaatkan bangunan cagar budaya dengan tetap menjaga perlindungan bangunan cagar budaya yang ada di kawasan, meremajakannya, dan mendorong pemanfaatan potensi yang ada di Kawasan Padang Lama secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada Kawasan Padang Lama yaitu bagaimana konsep desain bangunan Cagar Budaya menjadi Museum Sejarah dengan metode pendekatan *Infill Design* guna mempertahankan kawasan bersejarah tanpa merusak nilai-nilai bersejarah ?

1.3 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah dilakukan dan dirancang oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

Penelitian mengenai Revitalisasi Kawasan Kota Tua Padang Sebagai Salah Satu Alternatif Wisata Sejarah di Kota Padang, oleh Refni Yulia, SS, M.Hum, Meri Erawati, SS, M.Hum, Prof. Phil. Gusti Asnan, DR. Nopriyasman, M.Hum, 2017, penelitian ini memiliki tema yang berbeda dengan lokasi penelitian yang sama, kesimpulan penelitian ini adalah dari kenyataan dilapangan ditemukan tidak jalannya kebijakan pemerintah tentang revitalisasi Kota Tua Padang terkait persoalan yang berkaitan dengan status kepemilikan bangunan yang sebagian besar dimiliki oleh swasta (perseorangan), kurangnya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat serta kebijakan yang belum terlaksana menjadikan Kawasan Kota Tua Padang masih mati suri hingga sekarang. Hingga saat ini Pemerintah masih berupaya membangkitkan aktivitas pada kawasan dengan menggelar festival dan event tradisi yang menggandeng masyarakat sekitar, pemilik, penggiat dan pemerintah untuk tetap mempertahankan kawasan bersejarah di Kota Tua Padang.

Kemudian penelitian mengenai Pengembangan Wisata *Heritage* Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi oleh Titing Kartika, Khoirul Fajri, Robi'al Kharimah, 2017 penelitian ini memiliki kesamaan tema penelitian dan perbedaan lokasi penelitian, hasil penelitian dianalisis menggunakan teori pengembangan yang mempelajari perkembangan wisata heritage sebagai kota yang menarik di Cimahi Teori pembangunan meliputi aksesibilitas, kemudahan fasilitas dan kelembagaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari keempat aspek tersebut potensi wisata heritage di Kota Cimahi dapat menjadi daya tarik wisata.

Selain itu, Dewine Emeraldas Saraswati melakukan penelitian tentang Arahan Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya Sebagai Wisata Sejarah Di Kawasan Rajawali Surabaya, pada tahun 2015. Penelitian ini memiliki fokus penelitian yang sama dan perbedaan lokasi penelitian. arah revitalisasi. Sebagai kawasan wisata sejarah, kawasan Wari bertujuan untuk meningkatkan vitalitas kawasan melalui kegiatan-kegiatan tersebut, antara lain kegiatan sosial, budaya dan ekonomi, serta menjadikan kawasan Rajawali sebagai kawasan wisata sejarah. Revitalisasi kawasan Rajawali didukung oleh potensi daerah berupa seni budaya dan budaya kehidupan. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kawasan Rajawali layak untuk direvitalisasi sebagai kawasan wisata sejarah yang potensial di kawasan tersebut.

Kemudian penelitian mengenai Penerapan Konsep Arsitektur Infill Pada Bangunan Museum Dalam Kawasan Heritage Di Banjarmasin Studi Kasus: *Memorial Park* Soekarno, Blitar Dan Museum Nasional, Jakarta Oleh I Made Yuridha Wirawan, 2014, penelitian ini memiliki metode penelitian yang sama dan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini sebagai hasil analisis dari dua studi kasus yaitu Memorial Park Soekarno, Blitar dan Museum Nasional, penelitian ini didasarkan pada analisis elemen utama *Infill Design*. Unsur-unsur fasad adalah proporsi fasad, material, warna dan detail, sedangkan komposisi massa terdiri dari bentuk, garis sempadan, skala dan tinggi bangunan. Beberapa elemen utama akan dibandingkan dengan bangunan baru dan bangunan lama yang disisipkan. Berdasarkan konsep bangunan pengisi, kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada kedua studi kasus tersebut dijadikan sebagai acuan pedoman perancangan Museum Banjarmasin.

Kemudian penelitian pada tahun 2017, Hildaria Putri Lestari Siregar yaitu Konsep Strategi Perancangan Kawasan Benteng Vastenburg Sebagai Museum Kota Surakarta Dengan Pendekatan *Infill Design*. penelitian ini akan menganalisis kawasan benteng Vastenburg sebagai museum kota Surakarta. Metode infill design merupakan solusi dan upaya untuk menjaga eksistensi kawasan Benteng Vastenburg. Perancangan *Infill* tersebut yaitu memberikan sebagai fungsi baru

museum kota, yang diharapkan dapat menjaga perlindungan kawasan Benteng Vastenburg sebagai bangunan cagar budaya, dan menghadirkan nuansa baru bagi masyarakat yang berkunjung ke kawasan tersebut, serta menambah wawasan yang lebih luas. sejak penjajahan Belanda Pembangunan Kota Surakarta.

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis dan Tahun	Jenis Karya dan Ilmu	Judul Penelitian	Orisinalitas
1.	Refni Yulia, SS, M.Hum, Meri Erawati, SS, M.Hum, Prof. Phil. Gusti Asnan, DR. Nopriyasman, M.Hum, 2017	Bentuk Jurnal, Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Padang	Revitalisasi Kawasan Kota Tua Padang Sebagai Salah Satu Alternatif Wisata Sejarah di Kota Padang	Perbedaan terlihat dari tema dan pendekatan yang digunakan, penelitian ini lebih berfokus kepada kawasan dan kebijakan pemerintah sedangkan penelitian saat ini berfokus kepada kawasan serta bangunan dan permodelan museum sejarah untuk meningkatkan aktivitas kawasan Persamaan yaitu terdapat pada lokasi penelitian
2.	Titing Kartika, Khoirul Fajri, Robi'al Kharimah, (2017)	Bentuk Jurnal, STIEPAR YAPARI - AKTRIPA	Pengembangan Wisata <i>Heritage</i> Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi	Perbedaan terletak pada lokasi kawasan penelitian Persamaan terletak pada tema penelitian serta pendekatan menggunakan teori 4A dalam menganalisis kawasan bersejarah.
3.	Dewine Emerald Saraswati, (2015)	Bentuk Tesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Arahan Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya Sebagai Wisata Sejarah Di Kawasan Rajawali Surabaya	Penelitian ini memiliki kesamaan pendekatan penelitian yaitu merevitalisasi kawasan Cagar Budaya dan perbedaan terletak pada lokasi penelitian
4.	I Made Yuridha Wirawan, (2014)	Bentuk Jurnal, Program Magister Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan	Penerapan Konsep Arsitektur Infill Pada Bangunan Museum Dalam Kawasan Heritage Di Banjarmasin Studi Kasus : <i>Memorial Park</i> Soekarno, Blitar	Penelitian ini memiliki kesamaan pendekatan penelitian yaitu Arsitektur Infill dan persamaan fungsi yaitu Museum, perbedaan terletak pada lokasi penelitian

			Dan Museum Nasional, Jakarta	
5.	Hildaria Putri Lestari Siregar, (2017)	Bentuk Jurnal, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Surakarta	Penerapan Konsep Strategi Perancangan Kawasan Benteng Vastenburg Sebagai Museum Kota Surakarta Dengan Pendekatan <i>Infill Design</i>	Penelitian ini memiliki kesamaan pendekatan penelitian yaitu Pendekatan <i>Infill Design</i> dan fungsi bangunan yaitu Museum, Perbedaan terletak pada lokasi penelitian

1.4 Tujuan Penelitian

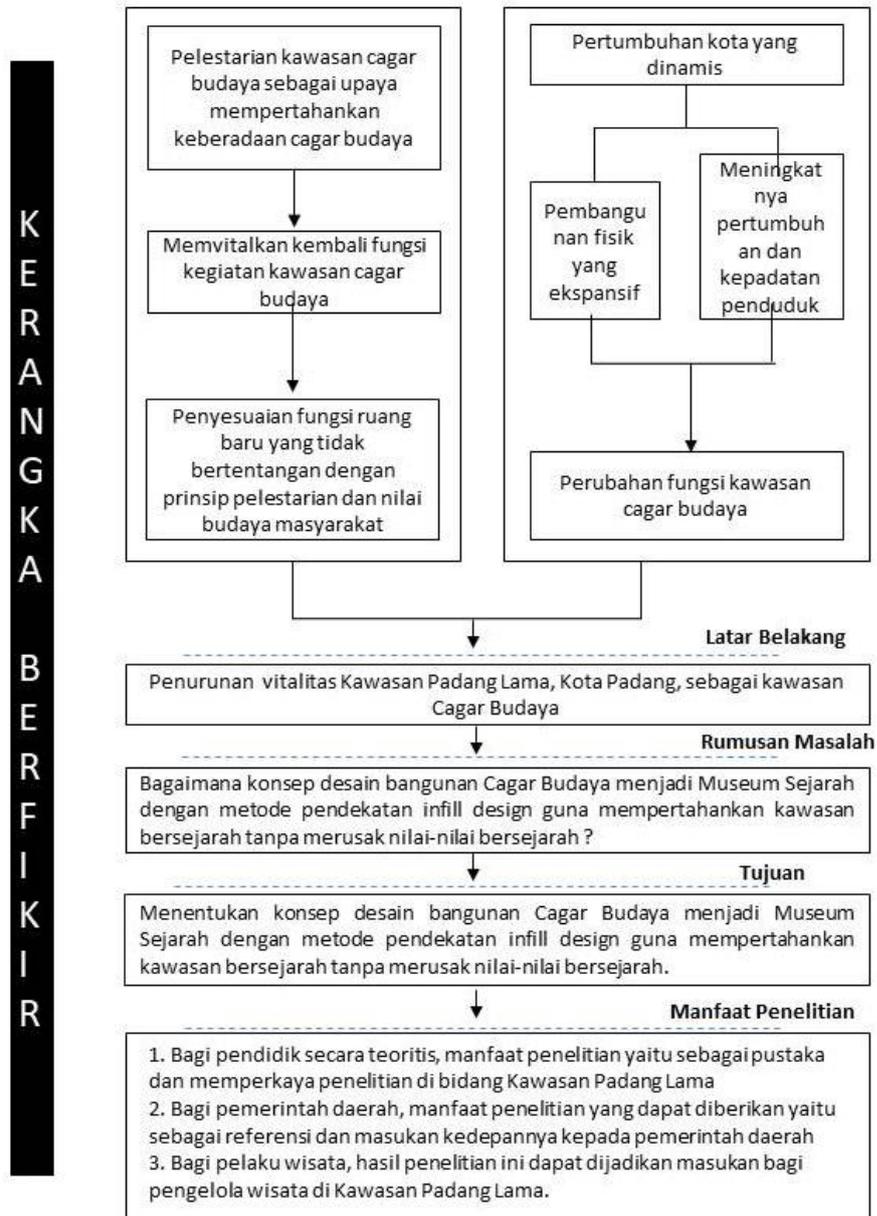
Tujuan penelitian pada Kawasan Padang Lama yaitu menentukan konsep desain bangunan Cagar Budaya menjadi Museum Sejarah dengan metode pendekatan *Infill Design* guna mempertahankan kawasan bersejarah tanpa merusak nilai-nilai bersejarah.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik, pemerintah daerah dan pelaku kuliner, yaitu :

1. Bagi pendidik secara teoritis, manfaat penelitian yaitu sebagai pustaka dan memperkaya penelitian di bidang Kawasan Padang Lama agar dapat digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian lebih lanjut tentang Kawasan Padang Lama tanpa merusak nilai-nilai kawasan.
2. Bagi pemerintah daerah, manfaat penelitian yang dapat diberikan yaitu sebagai referensi dan masukan kedepannya kepada pemerintah daerah untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai tanpa merusak kawasan bersejarah.
3. Bagi pelaku wisata, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola wisata di Kawasan Padang Lama. Memberikan referensi desain dan juga pelayanan yang tepat untuk pelaku wisata serta memberikan informasi dan gambaran pengembangan Kawasan Padang Lama menjadi Museum Sejarah.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir